

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa pandemi seperti saat ini bidang pendidikan harus bertambah inovatif dalam kegiatan pembelajaran karena proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung selama pandemi berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh. Dengan begitu seorang guru harus dapat menarik minat belajar siswa karena minat belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Minat dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat dalam melakukan kegiatan belajar guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2019, hlm.57) bahwa “minat artinya kecenderungan yang tetap untuk selalu memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang”. Minat memiliki kecenderungan yang tetap untuk mengenang dan memperhatikan sesuatu secara menerus sehingga memperoleh kebanggaan atau kepuasan terhadap hal yang diminatinya.

Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang disenangi. Selanjutnya menurut Crow dan Crow (dalam Djali 2008, hlm.121) mengungkapkan bahwa “minat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan cara konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. DePoster (dalam Muhtadi,2010). Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah sifat dalam diri seseorang yang menetap untuk memperhatikan suatu kegiatan dengan rasa senang. Dalam hak ini minat berpengaruh besar dalam kegiatan pembelajaran karna dengan adanya minat seseorang akan melakukan kegiatan yang diminatinya tanpa ada

paksaan dari orang lain selain itu jika ada materi pelajaran yang tidak diminati siswa, siswa tersebut tidak akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Menurut Safari (dalam Rahma 2021.hlm.584) minat dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Perasaan senang  
Siswa akan terus menekuni pelajaran yang disenanginya dengan perasaan suka dan senang tanpa adanya paksaan.
2. Ketertarikan siswa  
Berkaitan dengan daya gerak yang dapat mendorong untuk merasa tertarik baik pada benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Keterlibatan siswa  
Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.
4. Perhatian siswa  
Perhatian merupakan aktivitas atau konsentrasi manusia terhadap pembelajaran, dengan mengesampingkan hal yang lain. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

Pendapat lain mengenai indikator minat belajar dikemukakan oleh Slameto (2018,hlm.180) “Minat belajar dapat diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu : ketertarikan untuk belajar, adanya perhatian belajar, mempunyai motivasi dalam belajar dan pengetahuan yang luas”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran ia akan memiliki perasaan tertarik untuk belajar tanpa ada beban. Selanjutnya jika siswa mempunyai perhatian dalam belajar jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku untuk tercapainya tujuan dalam proses belajar. Pengetahuan dapat diartikan jika seseorang tertarik atau berminat pada suatu pelajaran, ia akan memiliki pengetahuan yang luas tentang mata pelajaran tersebut dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa haruslah memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran itu sendiri, dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan

keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya berdasarkan fakta di lapangan minat belajar siswa masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran ada siswa yang mengantuk, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, malas mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas mandiri maupun tugas kelompok. Kondisi ini karena materi pelajaran yang membosankan terutama jika guru hanya menggunakan metode ceramah yang didominasi guru, selain itu penggunaan media pembelajaran yang bersifat konvensional. Media pembelajaran konvensional yakni media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan media ini ketika mengajar, karena persiapannya paling mudah tetapi cenderung membuat siswa cepat merasa bosan karena hanya terjadi interaksi satu arah. Media mengajar yang tidak tepat akan berdampak kurang optimalnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang kurang efektif menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan penelitian tentang minat belajar yang dilakukan oleh Martin tentang “Analisis rendahnya minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa minat belajar siswa sangat rendah. Indikasi rendahnya minat belajar siswa bisa dikenali dari tingkah laku seperti tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, cepat bosan, malas-malasan dalam belajar, berusaha menghindar dari kegiatan-kegiatan belajar, sering ngobrol dengang temannya, tidur dikelas, sibuk sendiri dengan HP nya. Hal ini berbeda dengan konsep minat belajar yang memiliki ciri-ciri seperti mempunyai kecenderungan yang tetap untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu secara terus-menerus sehingga menghasilkan kebanggaan atau kepuasan terhadap hal yang diminatinya.

Siswa yang memiliki minat dalam proses pembelajaran maka siswa tersebut akan selalu aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan meningkatkan prestasi belajar. Minat juga merupakan sebuah dorongan

atau kekuatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, jika seseorang telah memiliki minat untuk belajar maka siswa akan semangat dalam pembelajaran, siswa akan selalu memperhatikan apa yang diberikan dan ditugaskan oleh guru. Berbeda jika siswa yang tidak mempunyai minat belajar cenderung malas dalam belajar, tidak ada hasrat atau keinginan untuk bisa menguasai suatu materi pembelajaran tersebut. Selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto (dalam Neklan hlm.16) adalah sebagai berikut :1) Memotivasi dan cita-cita; 2) Keluarga; 3) Peranan guru, 4) Sarana dan prasarana, 5) teman pergaulan dan 6) media. *Pertama*, motivasi dan cita-cita. Menurut Purwono (2007 hlm. 71) “Motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Berdasarkan pernyataan di atas motivasi adalah daya pendorong untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan. *Kedua*, Keluarga. Pusat pendidikan yang pertama adalah keluarga terutama orang tua menurut Alisuf ( 2005, hlm. 24) “Bahwa orang tua berperan dalam menentukan masa depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat. Secara mental bertumbuh menjadi anak yang cerdas” dalam hal ini orang tua perlu memberi dorongan agar timbul minat belajar agar anaknya cerdas. Dengan demikian keluarga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Meningkatkan minat siswa dalam belajar akan meningkat bila keadaan dan suasana yang tenang, damai, tentram dan menyenangkan. *Ketiga*, peranan guru. Sebagai fasilitator dalam pembelajaran guru juga sebagai agen perubahan harus menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi siswa. *Keempat*, sarana dan prasarana. Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya jika fasilitas kurang tersedia maka minat siswa dalam belajar akan berkurang. *Kelima*, teman pergaulan. Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar yang

tinggi, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya. *Keenam*, media pembelajaran. Menurut shoffahn shoffa (2021, hlm. 91 ) “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara yang tentunya dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa dan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran serta membangkitkan semangat siswa untuk belajar”. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan salah satu faktor tumbuhnya minat belajar.

Pada masa pandemi segala sesuatu serba jarak jauh atau dalam jaringan (daring). Karena virus ini merupakan virus yang berbahaya dan dapat dengan cepat menular. Sehingga pemerintah melakukan segala cara agar penyebaran virus corona bisa segera teratasi dan tidak semakin banyak korban. Dengan demikian, pemerintah mengeluarkan peraturan untuk menjaga jarak, dan mengurangi aktifitas diluar rumah seperti bekerja dan belajar dari rumah. Proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran daring, tetapi dalam keadaan seperti ini guru harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa tetap memperoleh informasi/ilmu pengetahuan. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, menurut Sinaga (2021, hlm.2) pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.

Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda. Siswa menjadi malas belajar dan tidak mau mengikuti pembelajaran daring. Siswa juga sering merasa bosan karena tidak bertemu secara langsung dengan teman-teman dan gurunya. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh (Yunitasari dan Hanifah, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19”. Menunjukkan bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi mudah bosan dengan pembelajaran daring. Menurunnya minat belajar juga dipengaruhi oleh keadaan siswa yang sulit menggunakan teknologi, tidak memiliki gawai ataupun laptop dan susah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi yang positif dan membangun siswa dalam kondisi belajar dan memilih media pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini juga masyarakat dihadapkan dengan perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat sehingga berdampak terhadap kemajuan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar penting nya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi.

Media pembelajaran memiliki pengaruh yang penting guna membangkitkan minat siswa dalam proses belajar. Menurut (Marlina *et al*; 2021) tujuan media pembelajaran adalah untuk meminimalisir penyampaian materi pembelajaran secara verbal, dapat membantu siswa dalam memahami materi secara konkrit, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan bersifat *student-centered* serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran. selaras dengan pendapat Edgar Dale (dalam Sanjaya 2006, hlm 163) berdasarkan kerucut pengalamannya memberikan gambaran bahwa

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat diperoleh dari proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret kita mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya semakin abstrak kita memperoleh pengalaman,

contonya hanya mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa.

Media pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menggiring pengetahuan yang bersifat abstrak, verbal maupun simbol visual menuju ke arah yang konkrit mendekati pada realita sebenarnya (Rahmi dan Alfurqan, 2021). Dalam penyampaian pembelajaran bisa melalui media belajar offline dan online pada masa pandemi saat ini guru dituntut aktif dan menyampaikan pembelajaran melalui media yang bisa di akses dan di terima siswa dengan nyaman dan mudah dipahami. Tentu banyak sekali macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti WhatsApp, Google Classroom, Zoom meeting, Youtube dan masih banyak lainnya. Dari beberapa media pembelajaran daring tersebut, media Youtube merupakan salah satu media yang menarik untuk dijadikan pilihan media saat pandemi.

Penggunaan Youtube pada masa pandemi merupakan alternatif sebagai media dalam proses pembelajaran. Youtube merupakan media yang paling banyak diminati karena dapat melakukan berbagai aktivitas seperti mengunggah video, mencari video, menonton video, menyebarkan klip video secara gratis dan mampu berdiskusi/tanya jawab tentang video tersebut melalui kolom komentar. Dengan masuknya Youtube ke dalam dunia pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media audio visual seperti Youtube dalam pembelajaran diharapkan mampu membantu meningkatkan minat belajar. Siswa harus memiliki minat atau kesukaan dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena dengan adanya minat pada siswa akan mendorong untuk menunjukkan perhatian, partisipasi, dan aktivitasnya dalam mengikuti kegiatan belajar. Minat belajar siswa sangat bergantung kepada proses guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan adanya minat belajar akan tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai beberapa orang guru di SD Kecamatan Cibeunying Kaler

pada hari senin tanggal 28 maret sampai 31 maret 2022 pada saat ini pembelajaran tatap muka dibatasi 50% dan sisanya pembelajaran daring. Dengan begitu didapatkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran tatap muka lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring. Penyampaian materi saat daring kurang optimal materi yang diberikan guru tidak bisa sepenuhnya dipahami oleh semua siswa. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam mengawasi siswa belajar daring, hal ini disebabkan keterbatasan dalam ruang virtual.

Rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas selama proses pembelajaran. kurangnya ketertarikan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran daring dapat dilihat dari banyaknya siswa terlambat mengumpulkan tugas. selain itu juga ketika guru bertanya terkait materi yang disampaikan secara daring banyak dari mereka tidak dapat menjawab dan merasa bingung ketika pembelajaran tatap muka hal ini membuktikan bahwa perhatian dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran selama pandemi rendah. Jika siswa memiliki perhatian dalam belajar maka jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari siswa tersebut akan faham terhadap apa yang disampaikan gurunya.

Disinilah muncul tanda bahwasannya dengan pembelajaran daring seperti ini dapat menurunnya minat belajar siswa dan siswa merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh (Rahmi dan Al Furqan 2021) dalam penelitiannya yang berjudul” Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19” ditemukan bahwa kurangnya minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring. Dapat ditunjukkan dengan tingginya persentase siswa yang berminat rendah. Guru dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam mengajar khususnya pada pembelajaran saat pandemi. Sehingga siswa tertarik dan dapat meningkatkan minat belajar. Setelah penerapan penggunaan media audio visual seperti Youtube, diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran menjadi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa

yang berminat tinggi. Dengan begitu penggunaan media Youtube diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi.

Penggunaan video Youtube dalam pembelajaran dapat mendorong rasa keingintahuan siswa dalam memahami materi. Karena itu, video pembelajaran tepat dapat memuat unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun ketiga unsur tersebut kurang maksimal apabila siswa tidak fokus atau hanya menyimak tanpa mengerti isi materi yang disampaikan dan tidak mengikuti langkah-langkah atau tugas yang diberikan guru. Disinilah pentingnya peran orang tua dalam membimbing dan mendampingi siswa ketika belajar melalui Youtube. Namun Orang tua di rumah memiliki keterbatasan pengetahuan serta kesibukan dari orang tua siswa sehingga orang tua kurang maksimal dalam membimbing anaknya yang menyebabkan proses pembelajaran daring kurang optimal dalam membangkitkan minat belajar.

Peran guru dalam menyediakan konten yang menarik akan menumbuhkan minat siswa menurut (Surandika,2020) “Dengan menyediakan konten yang menarik serta dapat menstimulasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar. Konten yang menarik dapat tersedia jika guru memiliki kreatifitas atau kemampuan untuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan selama pembelajaran online di masa pandemi”. Guru juga dapat membuat konten sendiri dengan memperhatikan isi dari video tersebut yang mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh siswa, video merupakan tontonan yang baik sesuai dengan umur siswa dan isi video berkenaan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Youtube merupakan sarana, perantara atau pengantar materi pelajaran yang dapat memberi stimulus kepada siswa untuk mengiringi pengetahuan yang bersifat abstrak, verbal maupun simbol visual menuju ke arah yang konkret mendekati pada realita sebenarnya. Sebagai langkah awal adanya minat siswa terhadap pembelajaran. Minat dapat dibentuk dari faktor-faktor eksternal, salah satunya adalah penggunaan Youtube yang akan membantu siswa membangun minat tersebut dalam memahami pelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh media Youtube yang diberikan guru terhadap minat belajar siswa. penelitian ini penting untuk diteliti dalam bidang pendidikan karena situasi dan kondisi yang membuat siswa dan guru belum bisa melakukan pembelajaran tatap muka sepenuhnya, dengan adanya media Youtube yang diharapkan dapat berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Cibeunying Kaler dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CIBEUNYING KALER”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sesuai dengan judul penelitian ini :

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti terlambat mengumpulkan tugas
2. Kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran
4. Interaksi guru dan siswa kurang efektif selama pandemi.
5. Sebagian guru masih menggunakan media konvensional.
6. Sebagian guru dan orang tua gagap teknologi.
7. Sebagian guru kurang memiliki kemampuan dan kreatifitas tinggi untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik.
8. Kurangnya partisipasi orang tua dalam mendampingi anaknya belajar selama masa pandemi.
9. Media Youtube masih dianggap asing oleh siswa dan orang tua siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian

akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti terlambat mengumpulkan tugas
2. Kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi
3. Sebagian guru kurang memiliki kemampuan dan kreatifitas tinggi untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka masalah yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu masalah secara umum dan masalah secara khusus. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan media Youtube terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi di Sekolah Dasar Kecamatan Cibeunying Kaler?”. Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum masa pandemi dengan tidak menggunakan media Youtube di Sekolah Dasar kecamatan Cibeunying kaler?
2. Bagaimana implementasi penggunaan media Youtube oleh guru pada masa pandemi di Sekolah Dasar Kecamatan Cibeunying Kaler ?
3. Bagaimana minat belajar siswa pada masa pandemi dengan menggunakan media Youtube di Sekolah Dasar kecamatan Cibeunying kaler ?
4. Adakah pengaruh penggunaan media Youtube terhadap minat belajar siswa di Sekolah Dasar Kecamatan Cibeunying Kaler ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media Youtube terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid 19

di Sekolah Dasar Kecamatan Cibeunying Kaler. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa sebelum masa pandemi dengan tidak menggunakan media Youtube di Sekolah Dasar Kecamatan Cibeunying Kaler.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan media Youtube oleh guru pada masa pandemi di Sekolah Dasar Kecamatan Cibeunying kaler.
3. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada masa pandemi dengan menggunakan media Youtube di Sekolah Dasar kecamatan Cibeunying Kaler
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media Youtube terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi di Sekolah Dasar kecamatan Cibeunying kaler

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk lebih detail dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terlebih pada bidang pendidikan dan memberikan suatu pengembangan ilmu pendidikan dan menambah produk daftar literasi bagi kalangan akademis yang akan mengadakan penelitian, maupun riset baru dalam meningkatkan wacana mengenai pengaruh penggunaan Youtube.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, menambah skill dalam mengelola data dan memperdalam kajian keilmuan mengenai bidang pendidikan.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan penggunaan Youtube sebagai salah satu media pembelajaran.
- c. Bagi guru, sebagai tambahan masukan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat menguasai variasi media pembelajaran yang dapat

menjadikan guru lebih profesional dan membuat kelas akan semakin menarik.

- d. Bagi siswa, penggunaan Youtube diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi siswa dalam proses pembelajaran
- e. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat mengenai penggunaan Youtube sebagai salah satu media dalam kegiatan pembelajaran.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Media Youtube**

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, secara harfiah artinya “perantara atau pengantar” maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2019, hlm3) “Media adalah materi, manusia yang dapat membentuk kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Pendapat lain juga mengatakan “Media pembelajaran dapat meliputi alat yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran” Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2019, hlm.3).

Salah satu media pembelajaran adalah Youtube, menurut Kindarto (2008, hlm.2) “Aplikasi Youtube merupakan situs platform untuk mengakses video, mengunggah video dan melakukan siaran langsung. Terdapat didalamnya berbagai macam video seperti tutorial, video music, dan lain lain”. Selanjutnya Kindarto (2008, hlm 11) mengungkapkan bahwa “Youtube dapat diakses oleh semua pengguna internet selain itu Youtube mempunyai fitur berbagi video sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut.”.

Menurut Itiarani (2019) media pembelajaran Youtube adalah suatu alat pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk mendorong proses pembelajaran agar lebih baik dan terkendali melalui video yang disediakan dalam web Youtube sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Pendapat yang sama dikatakan oleh Kamila dkk

(2021,hlm.389) “Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran untuk menambah pengetahuan, membantu untuk mendapatkan informasi mengenai tugas, mengetahui perkembangan informasi, memperdalam materi, mengetahui hal-hal teknis sebagai contoh bentuk nyata dari materi yang dipelajari”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran youtube adalah situs platform berupa video sebagai pengantar pesan dari guru terhadap siswa untuk menambah pengetahuan. Media Youtube yang sangat mudah digunakan dan dapat dipelajari oleh semua kalangan terutama siswa dan guru.

## **2. Minat belajar siswa**

Secara etimologi minat berasal dari bahasa inggris “interest” yang artinya kesukaan, keinginan, perhatian atau kecenderungan hati terhadap sesuatu. Dengan adanya minat akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas, perhatian dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan. Pengertian minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2019, hlm.180) “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Selanjutnya Saleh dan Wahab (dalam santika, 2019) mengungkapkan bahwa “minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang”. Sedangkan menurut Sanjaya (2014, hlm.71) mengungkapkan “minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu”. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu objek (orang, benda dan kegiatan) disertai dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan dalam kegiatan berpikir, menyerap, memproses atau mengolah informasi.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab antara lain :

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, definisi Operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, dalam kajian teori ini membahas mengenai : *pertama*, media Youtube. *Kedua*, mengenai minat belajar siswa.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) pembahasan dan interpretasi.

Bab V kesimpulan dan saran.